MAKNA LABA DAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF PEDAGANG KAKI LIMA: STUDI FENOMENOLOGI MENGENAI PENENTUAN LABA DI TAMAN AKCAYA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

AQMAL MAHENDRA
B1033191040

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	AQMAL MAHENDRA
NIM	:	B1033191040
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	:	Makna Laba dan Laporan Keuangan dalam Perspektif Pedagan Kaki Lima: Studi Fenomenologi Mengenai Penentuan Laba di Taman Akcaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi/Tesis/Disertasi denganjudul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti peneliti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjaditanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 Juni 2026

AQMAL MAHENDRA

B1033191040

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Ahli Mahasiswa:

Nama	:	AQMAL MAHENDRA
NIM	:	B1033191040
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	:	Makna Laba dan Laporan Keuangan dalam Perspektif Pedagang Kaki Lima: Studi Fenomenologi Mengenai Penentuan Laba di Taman Akcaya

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diseminarkan. *

Dosen	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing I	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA. NIP. 197212252000122001		
Dosen Pembimbing II	Ibnu Aswat, SE, M.Ak., Ak. NIP. 198905252022031005		

* Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari https://turnitin.com

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama	: AQMAL MAHENDRA
NIM	: B1033191040
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Makna Laba dan Laporan Keuangan dalam Perspektif Pedagang Kaki Lima: Studi Fenomenologi Mengenai Penentuan Laba di Taman Akcaya

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 29 Juni 2026

AQMAL MAHENDRA

B1033191040

LEMBAR YURIDIS

Makna Laba dan Laporan Keuangan dalam Perspektif Pedagang Kaki Lima :
Studi Fenomenologi Mengenai Penentuan Laba di Taman Akcaya

Penanggung Jawab Yuridis

Aqmal Mahendra
B1033191040

Jurusan : Akuntansi
ProgramStudi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., A.k., CA		
		NIP. 197212252000122001		
2.	Sekretaris Penguji	Ibnu Aswat, S.E., M.Ak., Ak		
		NIP. 198905252022031005		
3.	Penguji 1	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak		
		NIP. 197901272002122002		
4.	Penguji 2	Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., ACPA		
		NIP. 198611292014041001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr.Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul **"Makna Laba dan Laporan Keuangan dalam Perspektif Pedagang Kaki Lima: Studi Fenomenologi Mengenai Penentuan Laba di Taman Akcaya".** Tugas Akhir ini disusun demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun segala upaya dan kemampuan telah penulis kerahkan dengan maksimal sebagai usaha demi menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis selalu diberi kesehatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CMA., CFrA., CAPM., CAPF., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Gita Desyana, S.E, M.M, Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibnu Aswat, S.E., M.Ak., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., ACPA, selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi.
10. Staf Akademik dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan sesuai prosedur kepada penulis selama masa studi.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Mama yang sudah meyakinkan penulis dengan memberikan semangat, dukungan, doa, materi dan moril hingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk selalu ada di sisi penulis saat penulis mulai goyah dan lelah pada proses ini.
12. Saudara penulis, Dek Tiwi dan Dek Yan yang selalu sigap membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
13. Teman-teman Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Akuntansi PPAPK khususnya kelas malam B20, yang telah menjadi teman yang menyenangkan dan saling *support* selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, terimakasih selama ini sudah memberikan *support* kepada penulis hingga penulisan tugas akhir ini terseleaikan dengan lancar.
15. Pemilik NIM B1033191051 yang selalu membersamai penulis dan memberikan banyak kontribusi melalui tenaga, pikiran, serta moril. Terimakasih untuk *support* yang selalu ada saat penulis mulai lelah dan hilang percaya diri untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.
16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Aqmal Mahendra yang sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih sudah mau melawan rasa takut sehingga tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Terimakasih untuk selalu bangkit ketika ada dimana hari-hari terasa lebih berat saat proses penulisan skripsi ini. Hingga penulisan skripsi

ini selesai, tiada hentinya penulis berucap syukur dan terimakasih kepada diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih jika adanya saran dan masukan yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 5 Agustus 2026

Penulis

Aqmal Mahendra

NIM B1033191040

MAKNA LABA DAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF PEDAGANG KAKI LIMA: STUDI FENOMENOLOGI MENGENAI PENENTUAN LABA DI TAMAN AKCAYA

Oleh:

Aqmal Mahendra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana para pedagang kaki lima dapat memaknai laba serta beban usaha dalam usahanya, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana para pedang kaki lima dapat menghitung jumlah keuntungan yang berhasil diperolehnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan maksud dapat mengetahui makna-makna tersebut berdasarkan dari pengalam pribadi para pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dengan bidang yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa banyak para pedagang kaki lima yang menyatakan bahwa laba merupakan uang yang masih tersisah setelah dikurangi dengan modal yang akan digunakan untuk kebutuhan usaha. Selain itu masih banyaknya terdapat antara keungan pribadi dan keuangan usaha dilakukan penggabungan dan mengandalkan ingatan pada periode tersebut.

Kata kunci : Makna Laba, Makna Beban Usaha, Pedagang Kaki Lima

ABSTRACT

This study aims to understand how street vendors perceive profit and business expenses within their operations, as well as how they calculate the profits they earn. A phenomenological approach is employed to uncover these meanings based on the vendors' personal experiences. Data collection involved in-depth interviews with vendors from various sectors.

The findings reveal that many street vendors define profit as the money remaining after deducting the capital allocated for business needs. Furthermore, the study indicates a prevalent practice of commingling personal and business finances, with vendors often relying on memory to track their financial status during a given period.

***Keywords**: Meaning of Profit, Meaning of Business Expenses, Street Vendors*

RINGKASAN SKRIPSI

"MAKNA LABA DAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF PEDAGANG KAKI LIMA: STUDI FENOMENOLOGI MENGENAI PENENTUAN LABA DI TAMAN AKCAYA"

1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini menjalani berbagai jenis pekerjaan dengan latar belakang yang beragam, baik di sektor formal maupun informal. Salah satu pekerjaan di sektor informal yang banyak diminati adalah pedagang kaki lima. Jenis usaha ini umumnya dijalankan secara mandiri, menggunakan modal yang relatif kecil, serta beroperasi di ruang-ruang publik dengan fleksibilitas waktu yang tinggi dan kondisi ini menjadikan pedagang kaki lima sebagai bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari.

Pedagang kaki lima memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. Bagi sebagian masyarakat, laba tidak hanya dipahami sebagai keuntungan finansial semata, namun juga memiliki nilai sosial dan emosional. Laba sering kali dimaknai sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan keluarga, menjaga keberlangsungan hidup, meningkatkan kesejahteraan, serta menjadi tolok ukur keberhasilan usaha yang dijalani.

Kompas (2025), menyatakan bahwa jumlah pekerja informal di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dalam kurun waktu mulai dari Februari 2016 hingga Februari 2025. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sebelum pandemi *Covid-19*, proporsi pekerja informal berada pada angka 58,28 persen pada Februari 2016 dan sempat mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar 56,64 persen. Namun, pada Februari 2021 terjadi peningkatan signifikan menjadi 59,62 persen, yang diduga kuat dipengaruhi oleh dampak pandemi. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai sekitar 59,4 persen pada Februari 2025, yang dipicu oleh tekanan ekonomi, meningkatnya pemutusan hubungan kerja, serta keterbatasan jaminan sosial.

Dalam praktiknya, ilmu akuntansi selama ini lebih banyak diterapkan pada sektor usaha menengah dan besar. Padahal, akuntansi dapat digunakan oleh seluruh pelaku ekonomi, termasuk usaha kecil dan sektor informal. Akuntansi berperan penting dalam membantu pelaku usaha menentukan besarnya laba secara lebih terukur dan rasional, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik, termasuk bagi pedagang kaki lima (Kirana & Ryketeng, 2021).

Sebagai bagian dari sektor informal, pedagang kaki lima menghadapi berbagai tantangan, seperti lokasi usaha yang tidak tetap, tingkat persaingan yang tinggi, serta keterbatasan akses permodalan (Rafidah, 2019). Meskipun demikian, laba tetap dipandang sebagai indikator utama keberhasilan usaha. Laba yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga mencerminkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha, menutup biaya operasional, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai makna dan penentuan laba menjadi sangat penting bagi keberlangsungan usaha mereka (Humairoh, 2025).

Selain itu, besarnya laba yang diperoleh pedagang kaki lima juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, seperti jumlah pengunjung, kebijakan pengelolaan ruang publik, serta tingkat persaingan antar pedagang. Penelitian terbaru menekankan pentingnya memahami realitas kehidupan sehari-hari pedagang kaki lima sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

Sehingga dengan demikian, pembahasan mengenai laba pada pedagang kaki lima tidak semata-mata berfokus pada besarnya keuntungan yang diperoleh, melainkan juga pada sejauh mana usaha tersebut mampu menopang kehidupan keluarga, menciptakan kestabilan ekonomi, serta menumbuhkan rasa syukur atas hasil kerja yang dijalani. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Pemilihan Taman Akcaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya aktivitas pedagang kaki lima dengan karakteristik usaha yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan Taman Akcaya sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena penentuan laba dan praktik pencatatan keuangan secara nyata.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi, khususnya dalam memahami konsep laba dan laporan keuangan pada sektor usaha mikro dan informal.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pedagang kaki lima memaknai keuntungan (laba) ?
2. Apa saja beban atau pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha ?
3. Bagaimana para pedagang kaki lima menghitung keuntungan (laba) ?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana para pedagang kaki lima memaknai keuntungan (laba).
2. Mengetahui beban atau pengeluaran apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima dalam usahanya.
3. Mengetahui bagaimana para pedagang kaki lima menghitung keuntungan (laba).

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana penelitian ini akan berfokus untuk memahami secara mendalam bagaimana para pedagang kaki lima memaknai laba dan bagaimana cara mereka menentukan laba dalam kegiatan usaha sehari-harinya. Penelitian ini akan dilakukan dengan para pedagang kaki lima sebanyak 5 orang di daerah Taman Akcaya di jalan Sultan Syahrir, Akcaya, Kec. Pontianak Kota.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima pedagang kaki lima di Taman Akcaya, diketahui bahwa para pedagang memaknai laba sebagai uang yang masih tersisa setelah modal usaha kembali dan kebutuhan usaha maupun kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Besarnya keuntungan yang diperoleh setiap pedagang bervariasi, tergantung pada jenis usaha dan kondisi penjualan. Keuntungan juga cenderung meningkat pada akhir pekan, hari libur, atau saat terdapat kegiatan yang menarik banyak pengunjung ke kawasan Taman Akcaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pedagang mengeluarkan berbagai biaya operasional, seperti pembelian stok barang, sewa lapak, biaya penerangan, konsumsi, dan transportasi. Dalam menjalankan usahanya, sebagian besar pedagang menggunakan modal sendiri sehingga tidak memiliki beban utang yang besar. Namun, mereka tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti cuaca yang tidak menentu, persaingan antar pedagang, kenaikan harga barang, serta perubahan daya beli masyarakat yang memengaruhi besarnya keuntungan.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa pedagang kaki lima belum menerapkan pencatatan keuangan secara formal. Penentuan laba masih dilakukan berdasarkan pengalaman dan perkiraan, sementara keuangan usaha sering kali dicampurkan dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pedagang masih bersifat sederhana dan belum menerapkan praktik akuntansi secara sistematis.

6. Kesimpulan, saran dan rekomendasi

Kesimpulan

1. Pedagang kaki lima di Taman Akcaya memaknai laba sebagai sejumlah nominal yang masih tersisa setelah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan usaha maupun kebutuhan rumah tangga.
2. Penentuan laba uang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Taman Akcaya masih bersifat sederhana dan hal tersebut berdaasarkan pengalaman para pedagang.
3. Pedagang kaki luma di Taman Akcaya pada umumnya belum menyusun laporan keuangan, sehingga daya ingat diperlukan pada kondisi usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pedagang kaki lima diharapkan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin agar pendapatan, beban dan laba dapat diketahui dengan lebih akurat.
2. Pedagang diharapkan dapat memisahkan antara keuangan pribai dan keuangan usaha, sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan

lebih baik.

3. Pemerintah kota Pontianak diharapkan dapat memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro.

Keterbatasan

1. Informan penelitian hanya berjumlah 5 orang pedagang kaki lima, sehingga belum dapat mewakili seluruh karakteristik pedagang di kota Pontianak.
2. Penelitian hanya dilakukan di kawasan Taman Akcaya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digenerelisasikan kepada seluruh pedagang kaki lima dilokasi lain.
3. Data diperoleh melalui wawancara, sehingga sangat bergantung pada pengalaman, ingtan dan keterbukaan informan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI DAN KOMPREHENSIF UJIAN PERTAMA ..... **iii**
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK viii
RINGKASAN SKRIPSI ..... **x**
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 1
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.4.1 Kontribusi Teoritis 4
1.4.2 Kontribusi Praktis 4
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Landasan Teori 6
2.1.1 Studi Fenomenologi 6
2.1.2 Sektor Informal 6
2.1.3 Pedagang Kaki Lima 7
2.1.4 Laba 8
2.2 Kajian Empiris 9
2.3 Kerangka Konseptual 16
BAB III METODE PENELITIAN **17**
3.1 Bentuk Penelitian 17
3.2 Objek Penelitian 17
3.3 Subjek Penelitian 17
3.4 Data Penelitian 18
3.4.1 Data Primer 18
3.4.2 Data Sekunder 18
3.5 Teknik Pengumpulan Data 18
3.6 Teknik Analisis Data 20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 19

4.2 Karakteristik Informan Penelitian 19
4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian 20
4.3.1 Makna Pendapatan dan Keuntungan dalam Perpektif Pedagang Kaki Lima 20
4.3.2 Pemahaman Pedagang Terhadap Pengeluaran dan Beban Operasional Usaha 22
4.3.3 Beban Finansial dan Tantangan dalam Menentukan Laba Usaha 26
4.3.4 Makna Laba dan Laporan Keuangan Dalam Perpektif Pegadang Kaki Lima 29
BAB V PENUTUP .....
5.1 Kesimpulan 33
5.2 Saran 34
5.3 Rekomendasi 34
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 9
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....16

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini menjalani berbagai jenis pekerjaan dengan latar belakang yang beragam, baik di sektor formal maupun informal. Salah satu pekerjaan di sektor informal yang banyak diminati adalah pedagang kaki lima. Jenis usaha ini umumnya dijalankan secara mandiri, menggunakan modal yang relatif kecil, serta beroperasi di ruang-ruang publik dengan fleksibilitas waktu yang tinggi dan kondisi ini menjadikan pedagang kaki lima sebagai bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari.

Pedagang kaki lima memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian, khususnya bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. Bagi sebagian masyarakat, laba tidak hanya dipahami sebagai keuntungan finansial semata, namun juga memiliki nilai sosial dan emosional. Laba sering kali dimaknai sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan keluarga, menjaga keberlangsungan hidup, meningkatkan kesejahteraan, serta menjadi tolok ukur keberhasilan usaha yang dijalani.

Kompas (2025), menyatakan bahwa jumlah pekerja informal di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dalam kurun waktu mulai dari Februari 2016 hingga Februari 2025. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sebelum pandemi *Covid-19*, proporsi pekerja informal berada pada angka 58,28 persen pada Februari 2016 dan sempat mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2020 sebesar 56,64 persen. Namun, pada Februari 2021 terjadi peningkatan signifikan menjadi 59,62 persen, yang diduga kuat dipengaruhi oleh dampak pandemi. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai sekitar 59,4 persen pada Februari 2025, yang dipicu oleh tekanan ekonomi, meningkatnya pemutusan hubungan kerja, serta keterbatasan jaminan sosial.

Dalam praktiknya, ilmu akuntansi selama ini lebih banyak diterapkan pada sektor usaha menengah dan besar. Padahal, akuntansi dapat digunakan oleh seluruh pelaku ekonomi, termasuk usaha kecil dan sektor informal. Akuntansi berperan

penting dalam membantu pelaku usaha menentukan besarnya laba secara lebih terukur dan rasional, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik, termasuk bagi pedagang kaki lima (Kirana & Ryketeng, 2021).

Sebagai bagian dari sektor informal, pedagang kaki lima menghadapi berbagai tantangan, seperti lokasi usaha yang tidak tetap, tingkat persaingan yang tinggi, serta keterbatasan akses permodalan (Rafidah, 2019). Meskipun demikian, laba tetap dipandang sebagai indikator utama keberhasilan usaha. Laba yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga mencerminkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha, menutup biaya operasional, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai makna dan penentuan laba menjadi sangat penting bagi keberlangsungan usaha mereka (Humairoh, 2025).

Penelitian terkait penggunaan ruang publik di Taman Digulis menunjukkan bahwa kawasan tersebut menjadi ruang aktivitas ekonomi yang padat dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak pedagang kaki lima. Dinamika pemanfaatan ruang ini memberikan konteks yang relevan dalam memahami bagaimana pedagang kaki lima menjalankan usahanya serta memaknai laba di lokasi tersebut (Subiandani, 2022).

Penelitian fenomenologis sebelumnya juga mengungkapkan bahwa makna laba bagi pedagang kaki lima sering kali melampaui definisi akuntansi konvensional sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Laba dapat dipersepsikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan keluarga, rasa aman secara ekonomi, kemampuan mempertahankan usaha, serta pencapaian sosial dan psikologis. Penelitian terdahulu di beberapa lokasi di Indonesia menunjukkan bahwa penentuan laba sangat dipengaruhi oleh keterbatasan modal, ketidakpastian pendapatan harian, serta strategi penetapan harga yang sederhana (Abadiyah, 2020).

Selain itu, besarnya laba yang diperoleh pedagang kaki lima juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, seperti jumlah pengunjung, kebijakan pengelolaan ruang publik, serta tingkat persaingan antar pedagang. Penelitian terbaru menekankan pentingnya memahami realitas kehidupan sehari-hari

pedagang kaki lima sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi yang lebih tepat sasaran.

Sehingga dengan demikian, pembahasan mengenai laba pada pedagang kaki lima tidak semata-mata berfokus pada besarnya keuntungan yang diperoleh, melainkan juga pada sejauh mana usaha tersebut mampu menopang kehidupan keluarga, menciptakan kestabilan ekonomi, serta menumbuhkan rasa syukur atas hasil kerja yang dijalani. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Pemilihan Taman Akcaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya aktivitas pedagang kaki lima dengan karakteristik usaha yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan Taman Akcaya sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena penentuan laba dan praktik pencatatan keuangan secara nyata. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi, khususnya dalam memahami konsep laba dan laporan keuangan pada sektor usaha mikro dan informal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pedagang kaki lima memaknai keuntungan (laba) ?
2. Apa saja beban atau pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha ?
3. Bagaimana para pedagang kaki lima menghitung keuntungan (laba) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana para pedagang kaki lima memaknai keuntungan (laba).
2. Mengetahui beban atau pengeluaran apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima dalam usahanya.
3. Mengetahui bagaimana para pedagang kaki lima menghitung keuntungan (laba).

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua kontribusi, yakni kontribusi teoritis dan kontribusi praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pedagang kaki lima memahami keuntungan (laba) dan pengeluaran (beban) dalam usaha mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan usaha kecil dan pencatatan keuangan sederhana

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana pedagang kaki lima memaknai pengalaman mereka terkait untung dan pengeluaran dalam usaha sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan fenomenologi, khususnya dalam bidang usaha kecil.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pengalaman pedagang kaki lima dalam mengelola untung dan pengeluaran. Dengan begitu, pedagang dapat lebih sadar dan memahami kondisi usahanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk memberikan pembinaan yang sesuai dengan kondisi nyata yang dialami pedagang.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekitar Taman Akcaya, Kota Pontianak. Kawasan ini menjadi lokasi usaha bagi para pedagang kaki lima yang menjual makanan, minuman, aksesoris dan lainnya. Tingginya jumlah pengunjung membuat Taman Akcaya sebagai salah satu tempat yang cukup strategis. Namun demikian, karakteristik usaha yang dijalankan masih bersifat sederhana, dengan pengelolaan keuangan yang umumnya dilakukan berdasarkan pengalaman tanpa didukung pencatatan akuntansi yang sistematis.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman pedagang kaki lima dalam memaknai laba, mengidentifikasi beban atau pengeluaran usaha, serta memahami cara mereka menghitung keuntungan yang diperoleh. Pendekatan fenomenologi

digunakan untuk menggali makna laba berdasarkan pengalaman hidup para pedagang, sehingga penelitian ini tidak hanya melihat laba sebagai selisih antara pendapatan dan beban, tetapi juga sebagai hasil yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, konteks penelitian di Taman Akcaya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penentuan laba pada sektor usaha informal.